

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Bahasa berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat penggunanya. Masing-masing bahasa memiliki keunikan, yang berbeda satu sama lain. Tidak ada satu pun bahasa di dunia ini yang sama. Bahasa sebagai sarana komunikasi sangat penting peranannya bagi kehidupan manusia. Dengan menguasai bahasa, seseorang bisa berkomunikasi dengan siapa pun dan di mana pun. Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi memiliki ragam yang bervariasi, bergantung pada konteks digunakannya bahasa itu (Levinson, 1983). konteks yang dimaksud meliputi tempat dan waktu, pembicara-pendengar, topik pembicaraan, tujuan, nada, dan jalur (Hymes, dalam James, 1980). Ragam bahasa yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya, akan berbeda dengan ragam bahasa yang digunakan untuk jual beli. Itulah sebabnya dalam sosiolinguistik dikenal konsep register dan genre yang menggambarkan kemajemukan penggunaan bahasa (Hudson, 1985). Hal ini berkaitan erat dengan tindak komunikasi di mana bentuk bahasa yang digunakan dipengaruhi oleh dimensi-dimensi tertentu.

Masyarakat yang terlibat dalam transaksi jual beli di pasar, pasti terdapat bahasa yang digunakan oleh pedagang maupun pembeli. Bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan berfungsi untuk menjalin hubungan, memelihara, serta menjalin keakraban antara penuturnya. Bahasa yang ada di pasar sangat beragam dalam

penggunaannya, hal tersebut dikarenakan penutur yang heterogen dan memiliki latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda.

Chaer, (2012: 55) menyebutkan bahwa suatu anggota masyarakat dalam suatu bahasa terdiri dari berbagai status sosial dan latar belakang budaya yang berbeda. Hal ini terjadi dalam penggunaan bahasa yang digunakan oleh suatu masyarakat. Keberadaan masyarakat yang memiliki bahasa yang beragam membuat bangsa ini kaya akan keragaman bahasa yang digunakan. Keragaman bahasa biasanya dipengaruhi oleh penggunaan dari penutur dan mitra tutur. Pemakaian suatu bahasa terjadi dalam masyarakat tutur.

Penggunaan suatu bahasa terjadi dalam masyarakat tutur. Menurut Fishman (dalam Chaer dan Leoni, 2010:36), masyarakat tutur merupakan masyarakat yang setidaknya mengenal satu variasi bahasa dan norma yang sesuai penggunaannya. Masyarakat tutur tidak hanya sekelompok orang yang menggunakan bahasa yang sama, namun sekelompok masyarakat yang mempunyai norma dalam menggunakan bentuk-bentuk bahasa. Sehingga dalam masyarakat yang menggunakan bahasa terbentuk karena adanya saling pengertian terutama adanya kebersamaan dalam menggunakan kode-kode bahasa.

Bahasa dan penggunaannya di dalam masyarakat tidak diamati secara individu, tetapi dihubungkan dengan suatu kegiatan yang ada di dalam masyarakat tersebut. Oleh karena itu, masyarakat dan bahasa merupakan satu kesatuan yang berhubungan erat

dan saling membutuhkan satu sama lain. Tanpa bahasa, komunikasi antara seorang individu dengan individu lainnya tidak akan berlangsung dengan baik.

Penggunaan ragam suatu bahasa memiliki dua aspek yang mendasar yakni aspek bentuk dan makna. Jika kita perhatikan, hubungan antara bentuk dan makna menunjukkan perbedaan dalam pengungkapannya antara yang satu dengan pengungkapan yang lain. Perbedaan dalam bentuk dan maknanya akan memengaruhi bentuk ujaran yang digunakan oleh suatu masyarakat. Penggunaan bahasa seringkali terjadi di dalam aktivitas masyarakat untuk melakukan tukar informasi atau memperoleh keuntungan dalam interaksi tersebut. Tempat yang biasanya seringkali terjadi proses interaksi adalah pasar. Pasar identik dengan proses transaksi jual beli secara langsung antara pedagang dan pembeli. Bahasa dalam interaksi yang digunakan di dalam pasar sangat menggambarkan komunikasi yang terjadi dalam percakapan sehari-hari. Penggunaan ragam bahasa yang digunakan saat berkomunikasi seringkali ditandai dengan munculnya bahasa yang khas terhadap sekelompok pengguna bahasa.

Penggunaan ragam bahasa memiliki tingkatan yang sesuai dengan konteks dalam percakapan tersebut. Penggunaan bahasa yang ada di pasar seringkali dapat dilihat melalui bahasa yang digunakan dari segi penutur berdasarkan dialek sosial dan sosiolek. dalam sosiolek dapat dikaji perbedaan penggunaan variasi bahasa atau ragam bahasa yang berdasarkan status, golongan, dan kelas sosial. Hal itu dapat menunjukkan faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa yang ada di pasar. bahasa yang ada di

pasar sangat beragam, karena pasar merupakan tempat bertemunya pedagang dan pembeli dari berbagai usia, jenis kelamin, etnis, pekerjaan, pendidikan, dan sebagainya. Di samping itu, penggunaan ragam bahasa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor situasional, yakni siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, di mana, dan mengenai masalah apa yang dibicarakan, seperti yang dirumuskan Fishman (Suwito, 1983:3) *who speak, what language to whom and when*.

Tidak dipungkiri, masyarakat yang ada di pasar Blambangan banyak yang berasal dari Pulau Madura dan keturunan Arab yang menetap tinggal di Kabupaten Banyuwangi. juga masyarakat yang orang tuanya berasal dari Madura dan masyarakat tersebut lahir di Banyuwangi sehingga bahasa yang digunakan oleh masyarakat tersebut mengikuti bahasa ibu mereka. (Beatty, 2004). Dalam penggunaan ragam Bahasa, pedagang dan pembeli yang ada di pasar Blambangan sangat beragam saat peristiwa transaksi jual beli berlangsung. Pada dasarnya komunikasi antara pedagang dan pembeli tidak mengalami kesulitan dalam bertransaksi.

Hal ini dikarenakan sebagian besar interaksi antara pedagang dan pembeli pada umumnya ditandai menggunakan ragam akrab atau ragam intim, yakni variasi bahasa yang digunakan oleh penutur yang hubungannya sudah akrab, seperti anggota keluarga, atau antar teman yang memang sudah akrab. Selain itu ditandai dengan penggunaan bahasa yang tidak lengkap, singkat-singkat, dan artikulasi yang seringkali tidak jelas (Joos, dalam Nababan 1991: 22).

Kemampuan berbahasa pada pedagang saat peristiwa transaksi jual beli terjadi biasanya diperoleh melalui pembelajaran ataupun karena faktor lingkungan dan kebersamaan, dengan demikian komunikasi antara pedagang dan pembeli sama-sama bisa memahami bahasa masing-masing (Santrock, 2012).

Pasar Blambangan menjadi objek dalam penelitian ini karena terdapat fenomena ragam kebahasaan. Hal tersebut ditandai oleh adanya ragam bahasa yang digunakan oleh pedagang dan pembeli saat transaksi jual beli berlangsung dan adanya faktor-faktor yang memengaruhi. Maka dari itu, penelitian ini memilih pasar Blambangan sebagai objek penelitian di dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan Ragam Bahasa dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Blambangan Kabupaten Banyuwangi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk penggunaan ragam bahasa dalam transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli di pasar Blambangan Kabupaten Banyuwangi?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi penggunaan ragam bahasa dalam transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli di pasar Blambangan Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah memperoleh deskripsi tentang:

1. Mendeskripsikan bentuk penggunaan ragam bahasa dalam transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli di pasar Blambangan Kabupaten Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan ragam bahasa dalam transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli di pasar Blambangan Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini menghasilkan dua manfaat yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kajian keilmuan bahasa, serta dapat menambah wawasan tentang pengetahuan keragaman dan pemerhati bahasa tentang transaksi jual beli dan juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Sekaligus dapat mendeskripsikan bentuk-bentuk penggunaan ragam Bahasa yang digunakan serta memberikan informasi mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya penggunaan ragam Bahasa antara pedagang dan pembeli dalam transaksi jual beli di pasar Blambangan Kabupaten Banyuwangi, Terutama bagi peneliti yang ingin mengkaji tentang ragam Bahasa lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pada pengunjung pasar serta masyarakat di sekitar pasar mengenai penggunaan ragam bahasa yang digunakan pedagang dan pembeli dalam transaksi jual beli beserta faktor-faktor yang memengaruhinya. Dengan demikian, masyarakat dapat menggunakan bahasa dengan yang sesuai dengan mitra tuturnya dan kemudian bagi peneliti lain diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi awal dalam penelitian lain khususnya bidang sosiolinguistik.

1.5 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep merupakan bagian sangat penting untuk dilakukan dalam sebuah penelitian. Di dalam operasionalisasi konsep terdapat penjelasan yang menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian. Operasionalisasi konsep juga digunakan untuk membantu para pembaca untuk lebih mengerti dan memahami Batasan-batasan istilah sehingga tidak akan muncul penafsiran yang salah mengenai istilah yang ada dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Sosiolinguistik

Sosiolinguistik merupakan sebuah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari Bahasa dan kaitannya dengan penggunaan Bahasa tersebut dalam masyarakat.

2. Ragam Bahasa

Ragam Bahasa terjadi karena adanya keragaman sosial, keragaman tujuan, keragaman fungsi Bahasa yang dilakukan penutur dan mitra tutur.

3. Transaksi Jual Beli

Transaksi jual beli merupakan transaksi yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli untuk mendapatkan keuntungan. Bentuk transaksi yang terjadi antara pedagang dan pembeli dapat berupa interaksi ketika pedagang menawarkan barang dagangannya, pembeli yang sedang menawar harga, dan lain sebagainya.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari empat bab, masing-masing bab terdapat subbab yang tercakup di dalamnya, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bagian awal terdiri dari sampul depan, sampul dalam, halaman prasyarat gelar, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman penetapan dewan penguji skripsi, kata pengantar, halaman pernyataan, abstrak, daftar isi.
- 2) Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, operasionalisasi konsep, sistematika penelitian.
- 3) Bab II merupakan kerangka teori yang berisi tentang teori-teori yang yang digunakan untuk menganalisis objek yang akan diteliti.
- 4) Bab III merupakan metode penelitian meliputi objek penelitian, gambaran umum objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, metode pemaparan hasil data.

- 5) Bab IV merupakan analisis data dan pembahasan berisi data-data yang menjadi objek penelitian berdasarkan data yang tersedia. Analisis ini akan didapatkan hasil penelitian yang akan menjawab permasalahan yang sebelumnya telah dirumuskan dalam bab pertama.
- 6) Bab V penutup, berisikan tentang simpulan dan saran yang berhubungan dengan penelitian. Simpulan merupakan pernyataan singkat dari hasil penelitian dan pembahasan. Disampaikan juga saran yang relevan dengan penelitian ini.